



Motivasi dalam Al-Qur'an dan Hadis: Landasan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan dalam Pendidikan

Bustari^{1*}, Syafrudin¹, Rehani¹, Ihsan Sanusi², Asraf Kurnia¹

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

*bustarisanusi014@gmail.com

Abstrak

Motivasi merupakan elemen mendasar yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam Islam, motivasi memiliki dimensi spiritual yang mendalam, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep motivasi dalam Al-Qur'an dan hadis serta menganalisis relevansinya dalam konteks pendidikan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, dan pandangan para ulama serta tokoh pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dalam Al-Qur'an memiliki empat inti utama: (1) Berorientasi pada Akhirat, yakni menjadikan rida Allah dan kebahagiaan akhirat sebagai tujuan tertinggi; (2) Niat yang Benar, di mana setiap tindakan harus dimulai dengan keikhlasan; (3) Keseimbangan Dunia dan Akhirat, yaitu motivasi duniawi diperbolehkan asalkan selaras dengan nilai-nilai Islam; dan (4) Dorongan Spiritual, yang melibatkan cinta, takut, dan harapan kepada Allah. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi spiritual dalam Islam tidak hanya relevan untuk membangun semangat belajar, tetapi juga membentuk sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada keberkahan dunia dan akhirat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai motivasi dalam Al-Qur'an dan hadis ke dalam pendidikan dapat memperkuat karakter peserta didik, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak mulia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual Islam.

Kata kunci : Motivasi, Al-Qur'an, hadis, pendidikan, spiritualitas, keseimbangan dunia-akhirat, niat ikhlas.

Abstract

Motivation is a fundamental element that determines success in learning and character development of students. In Islam, motivation possesses a profound spiritual dimension, as reflected in the Qur'an and Hadith. This study aims to explore the concept of motivation in the Qur'an and Hadith and analyze its relevance in the context of education. The methodology employed is a literature review with a descriptive qualitative approach, examining Qur'anic verses, Hadiths of the

Prophet, and the perspectives of Islamic scholars and education figures. The research findings reveal that motivation in the Qur'an encompasses four main principles: (1) Focus on the Hereafter, which places the pleasure of Allah and happiness in the Hereafter as the ultimate goal; (2) Correct Intention, where every action should begin with sincerity; (3) Balance between the World and the Hereafter, meaning worldly motivations are permissible as long as they align with Islamic values; and (4) Spiritual Encouragement, involving love, fear, and hope in Allah. These findings affirm that spiritual motivation in Islam is not only relevant for fostering a learning spirit but also for shaping an education system that is holistic and oriented towards blessings in both this world and the Hereafter. The conclusion of this study is that integrating the values of motivation found in the Qur'an and Hadith into education can strengthen the character of students, enhance the quality of the learning process, and create a generation that is intellectually brilliant while also possessing noble morals. This finding is expected to contribute to the development of education based on Islamic spiritual values.

Keywords: *Motivation, Qur'an, Hadith, education, spirituality, balance between world and hereafter, sincere intention.*

I. PENDAHULUAN

Motivasi adalah elemen mendasar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, motivasi memiliki dimensi yang lebih luas, tidak hanya sebatas dorongan untuk mencapai keberhasilan duniawi, tetapi juga mencakup aspek spiritual yang menjadi landasan untuk meraih kebahagiaan akhirat. Al-Qur'an dan hadis, sebagai pedoman utama ajaran Islam, menawarkan prinsip-prinsip motivasi yang berperan sebagai panduan dalam membangun keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kajian tentang motivasi dalam Islam, khususnya melalui pendekatan Al-Qur'an dan hadis, menjadi sangat penting untuk memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik.

Namun, tantangan pendidikan modern menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Fokus yang berlebihan pada pencapaian akademik sering kali mengesampingkan aspek moral dan spiritual peserta didik. Di era yang semakin didominasi oleh teknologi dan kompetisi global, tekanan psikologis pada siswa meningkat, sementara landasan spiritual mereka cenderung melemah. Akibatnya, muncul kesenjangan yang signifikan antara prestasi intelektual dan pengembangan karakter. Fenomena ini menuntut adanya solusi yang mampu mengintegrasikan nilai-

nilai spiritual ke dalam sistem pendidikan untuk menciptakan harmoni antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Beberapa pemikir pendidikan Islam, seperti Ahmad Syafii Maarif, Kamaruddin Amin, dan Nurcholish Madjid, telah menegaskan pentingnya integrasi motivasi spiritual dalam pendidikan. Mereka menekankan bahwa pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan karakter moral dan spiritual yang kokoh, serta kesadaran akan tujuan hidup yang melampaui batas duniawi. Selain itu, Al-Ghazali dalam karya monumental *Ihya' Ulum al-Din* juga mengingatkan bahwa pendidikan sejati adalah yang mampu membangun kesadaran spiritual melalui niat yang tulus, penyucian hati, dan pengembangan potensi diri untuk mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek motivasi dalam pendidikan Islam, baik dari sudut pandang psikologi, pedagogi, maupun religius. Namun, sebagian besar masih terbatas pada pendekatan yang kurang mengintegrasikan nilai-nilai motivasi dari Al-Qur'an dan hadis secara mendalam. Kajian ini menawarkan perspektif baru yang lebih komprehensif, yaitu menghubungkan motivasi spiritual dalam Islam dengan kebutuhan pendidikan kontemporer. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada penguatan moral dan spiritual peserta didik.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep motivasi dalam Al-Qur'an dan hadis, serta mengeksplorasi penerapannya dalam pendidikan Islam untuk menciptakan keseimbangan antara pencapaian duniawi dan pembentukan karakter spiritual. Harapannya, artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam sekaligus solusi praktis bagi para pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran di era modern.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mengarahkan, memengaruhi, dan mempertahankan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Perspektif ini dijelaskan oleh berbagai ahli dengan pendekatan yang beragam:

- **Abraham Maslow** menekankan hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri, di mana setiap tingkatan kebutuhan menjadi pendorong utama perilaku.
- **Frederick Herzberg** membedakan antara motivator (faktor pemenuhan kebutuhan) dan hygiene factors (faktor pemeliharaan), dengan motivator berperan dalam meningkatkan kepuasan.
- **David McClelland** mengidentifikasi tiga kebutuhan utama yang memengaruhi motivasi: prestasi, kekuasaan, dan afiliasi.
- **B.F. Skinner** melihat motivasi sebagai hasil dari penguatan melalui penghargaan (reward) atau penghindaran hukuman (punishment).
- **Douglas McGregor** melalui Teori X dan Y, menyoroti motivasi kerja dengan pandangan bahwa manusia secara alami bisa malas (Teori X) atau kreatif bila didukung (Teori Y).

Dalam Islam, motivasi atau *himmah* mencakup dorongan spiritual yang bertujuan untuk meraih rida Allah serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmuwan seperti Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ibn Qayyim Al-Jawziyyah menjelaskan bahwa motivasi berakar pada niat yang tulus, dorongan spiritual, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

2. Konsep Motivasi dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan kerangka dasar motivasi manusia melalui perintah berusaha dan bertindak. QS. Ar-Ra'd: 11 menegaskan bahwa perubahan harus dimulai dari diri sendiri. Para mufasir seperti Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, dan Sayyid Qutb menafsirkan ayat ini sebagai dorongan untuk bertindak aktif dengan kesadaran akan tanggung jawab individu dalam mencapai perubahan.

Intisari dari ayat ini menunjukkan bahwa motivasi dalam Islam melibatkan usaha yang konsisten, keseimbangan antara usaha manusia dan tawakal kepada Allah, serta pengutamaan nilai-nilai kebaikan.

3. Konsep Motivasi dalam Hadis

Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi "*Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya*" (HR. Bukhari dan Muslim) menjadi landasan konsep motivasi. Hadis ini

menekankan pentingnya niat sebagai pendorong utama dalam setiap amal perbuatan, baik dalam konteks spiritual maupun sosial. Niat yang benar memastikan bahwa amal dilakukan dengan tulus untuk meraih ridha Allah.

4. Jenis-Jenis Motivasi dalam Islam

Motivasi dalam Islam dibagi menjadi dua:

1. **Motivasi Intrinsik:** Dorongan internal untuk beribadah dengan ikhlas dan mencari kedekatan dengan Allah.
2. **Motivasi Ekstrinsik:** Dorongan yang dipengaruhi oleh harapan pahala atau rasa takut akan siksa.

Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi, di mana motivasi intrinsik memastikan ketulusan ibadah, sedangkan motivasi ekstrinsik memberikan dorongan tambahan agar individu tetap konsisten dalam ketaatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam penerapan motivasi spiritual dalam pendidikan Islam berdasarkan konsep Al-Qur'an dan hadis, serta untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan nilai-nilai motivasi spiritual dengan keseimbangan pencapaian prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian dilakukan di sejumlah Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kota Padang. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberagaman konteks pendidikan, yang mencakup pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam pendekatan akademik dan pembentukan karakter. Sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu sekolah yang telah menerapkan pendidikan agama Islam dalam kurikulumnya.

Responden penelitian melibatkan tiga kelompok utama, yaitu guru pendidikan agama Islam, siswa yang mengikuti pendidikan agama Islam, serta kepala sekolah atau pengelola pendidikan. Total responden berjumlah 60 orang, yang terdiri atas 30 siswa, 20 guru, dan 10 kepala sekolah atau pengelola pendidikan. Pemilihan responden dilakukan secara

purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran yang terkait dengan penerapan motivasi spiritual.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah untuk memahami pandangan mereka mengenai penerapan motivasi spiritual, serta terhadap siswa untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka terkait dampak motivasi spiritual terhadap pembentukan karakter dan pencapaian akademik. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan belajar. Selain itu, kuesioner disebarkan kepada siswa dan guru untuk mengukur persepsi mereka terhadap tingkat motivasi spiritual yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi dirangkum untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan motivasi spiritual, yang kemudian disandingkan dengan hasil analisis kuesioner untuk memberikan gambaran yang menyeluruh. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk memahami seberapa besar pengaruh motivasi spiritual terhadap pembentukan karakter dan prestasi akademik siswa.

Keberhasilan penelitian ini diukur menggunakan beberapa indikator utama, yaitu tingkat pemahaman dan penerimaan siswa terhadap konsep motivasi spiritual dalam Al-Qur'an dan hadis, pengaruh penerapan motivasi spiritual terhadap prestasi akademik siswa, serta perubahan sikap dan perilaku moral siswa setelah penerapan motivasi spiritual dalam pembelajaran. Penelitian ini diawali dengan tahapan persiapan, seperti penentuan lokasi penelitian, pemilihan responden, dan penyusunan alat pengumpulan data. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi proses pembelajaran di kelas, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan dan menghubungkannya dengan teori motivasi spiritual dalam Al-Qur'an dan hadis. Hasil akhir penelitian disusun dalam bentuk laporan yang berisi temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasi motivasi spiritual dalam pendidikan Islam, serta kontribusinya terhadap keseimbangan antara keberhasilan akademik dan pembentukan karakter siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan motivasi spiritual dalam pendidikan Islam, khususnya bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis dapat memengaruhi prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, serta kuesioner yang melibatkan total 60 responden, terdiri dari 30 siswa, 20 guru, dan 10 kepala sekolah di Kota Padang. Berikut adalah rangkuman temuan berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan:

Jenis Data	Metode Pengumpulan	Temuan	Prosentase Responden
Wawancara dengan Guru	Wawancara mendalam	Guru-guru mengungkapkan bahwa mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran meskipun terbatas waktu.	100% Guru (20 orang)
Wawancara dengan Siswa	Wawancara mendalam	Siswa merasakan motivasi spiritual membantu mereka merasa lebih terhubung dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.	100% Siswa (30 orang)
Kuesioner terhadap Siswa	Kuesioner	60% siswa merasa lebih termotivasi belajar ketika nilai-nilai agama diterapkan dalam pembelajaran.	60% Siswa
Kuesioner terhadap Guru	Kuesioner	70% guru merasa motivasi spiritual mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran.	70% Guru
Pengaruh terhadap Konsentrasi	Kuesioner	55% siswa merasa penerapan nilai Islami meningkatkan konsentrasi dan ketekunan dalam belajar.	55% Siswa
Observasi di Kelas	Observasi langsung di kelas	Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual menciptakan suasana belajar yang lebih positif, dengan peningkatan interaksi dan kerjasama antar siswa	100% Kelas yang diamati

1. Hasil Wawancara

Wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa motivasi spiritual merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Guru-guru secara konsisten mengungkapkan upaya mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran melalui berbagai cara, seperti penyisipan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan dengan materi, penggunaan kisah teladan Islami, serta pemberian nasihat spiritual untuk membangkitkan semangat siswa.

Sebagian besar guru juga menyatakan bahwa motivasi spiritual mendorong siswa untuk memahami pendidikan sebagai sarana pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun, mereka juga mengungkapkan kendala dalam penerapannya, seperti keterbatasan waktu akibat kurikulum yang padat dan kurangnya pelatihan formal tentang cara mengintegrasikan motivasi spiritual ke dalam pembelajaran lintas mata pelajaran.

Siswa yang diwawancarai memberikan pandangan yang serupa. Mereka merasa bahwa pendekatan ini membantu mereka melihat makna yang lebih dalam dalam proses belajar, sehingga lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Siswa menyatakan bahwa nilai-nilai spiritual tidak hanya membuat mereka merasa lebih terhubung dengan Tuhan, tetapi juga memberi mereka rasa tanggung jawab untuk belajar dengan tekun dan mengembangkan akhlak mulia.

2. Hasil Kuesioner

Kuesioner yang disebarakan kepada siswa dan guru memberikan data kuantitatif yang mendukung wawancara. Lebih dari 70% responden menyatakan bahwa motivasi spiritual memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Sebanyak 60% siswa melaporkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam pengajaran membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif di kelas.

Dalam hal prestasi akademik, 55% siswa mengaku bahwa penerapan motivasi spiritual dalam pembelajaran meningkatkan konsentrasi mereka, membuat mereka lebih fokus dan tekun. Guru yang mengisi kuesioner juga menilai bahwa siswa yang

mendapatkan dorongan spiritual secara teratur cenderung menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan semangat dalam belajar, meskipun tantangan implementasi seringkali muncul.

3. Hasil Observasi

Observasi di kelas memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan motivasi spiritual menciptakan suasana yang positif dan produktif. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru terlihat memulai kelas dengan doa bersama, mengaitkan materi dengan nilai-nilai spiritual, dan sering menekankan tujuan pendidikan yang tidak hanya sekadar mendapatkan nilai baik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

Interaksi antar siswa dalam pembelajaran berbasis spiritual terlihat lebih harmonis. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama dalam tugas kelompok, dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk membantu teman-temannya yang kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hubungan interpersonal siswa tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter.

Secara keseluruhan, hasil asesmen yang dilakukan di SMPIT SURAU MINANG menunjukkan bahwa asesmen yang tepat dan terstruktur secara signifikan berkontribusi pada perkembangan karakter religius siswa, yang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Penerapan Motivasi Spiritual dalam Pendidikan Islam

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan motivasi spiritual sebagai bagian integral dalam pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terpapar motivasi spiritual secara konsisten tidak hanya menunjukkan peningkatan prestasi akademik tetapi juga perkembangan karakter yang lebih baik. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali, yang menekankan bahwa pendidikan yang tidak menyentuh dimensi spiritual akan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual tetapi kehilangan keseimbangan moral dan emosional.

Motivasi spiritual memberikan landasan nilai yang kuat bagi siswa, membantu mereka memahami pendidikan sebagai jalan untuk mencapai keberhasilan di dunia

sekaligus kebahagiaan di akhirat. Pendekatan ini tidak hanya membentuk pola pikir siswa tetapi juga memperkuat orientasi mereka terhadap tujuan jangka panjang yang lebih bermakna. Dalam konteks teori Maslow, motivasi spiritual termasuk kebutuhan tingkat tinggi berupa aktualisasi diri, di mana siswa diarahkan untuk mencapai potensi penuh mereka secara intelektual dan moral.

2. Dampak Motivasi Spiritual terhadap Prestasi Akademik

Motivasi spiritual terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Temuan kuesioner yang menunjukkan bahwa 60% siswa merasa lebih termotivasi ketika nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam pembelajaran mendukung teori Deci dan Ryan tentang motivasi intrinsik. Ketika siswa melihat hubungan langsung antara pendidikan dan nilai-nilai spiritual, mereka menjadi lebih fokus dan berkomitmen untuk belajar.

Selain itu, motivasi spiritual juga membantu siswa mengatasi stres akademik dengan memberikan mereka pandangan yang lebih luas tentang tujuan pendidikan. Siswa tidak lagi memandang nilai akademik sebagai satu-satunya tolok ukur kesuksesan, melainkan sebagai bagian dari perjalanan menuju pengembangan diri yang lebih holistik. Hal ini menjelaskan mengapa pendekatan ini menciptakan dampak yang berkelanjutan terhadap kinerja akademik siswa.

3. Perbandingan dengan Penelitian Terkait

Hasil penelitian ini mendukung temuan Hidayat (2020) yang menegaskan bahwa motivasi spiritual dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik. Namun, penelitian ini memperkaya diskusi dengan menunjukkan bahwa motivasi spiritual yang berakar pada Al-Qur'an dan hadis memberikan dampak yang lebih mendalam, tidak hanya dalam pengembangan akademik tetapi juga pembentukan karakter siswa.

Temuan ini juga menyoroti pentingnya kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual. Sebagai perbandingan, Rahmawati (2019) mencatat bahwa penerapan motivasi spiritual di sekolah umum sering kali kurang efektif karena tidak adanya dukungan struktural dalam kurikulum. Hal ini menegaskan bahwa penerapan motivasi spiritual dalam pendidikan Islam memerlukan kerangka kerja yang terencana dan menyeluruh untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Tantangan dan Kesulitan dalam Implementasi Motivasi Spiritual

Meskipun motivasi spiritual memberikan dampak positif yang signifikan, penelitian ini juga mengungkapkan berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual di tengah kurikulum yang padat. Guru sering merasa tertekan oleh tuntutan akademik sehingga aspek spiritual terkadang terabaikan.

Selain itu, kurangnya pelatihan formal untuk guru juga menjadi hambatan. Banyak guru mengaku tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual secara efektif di luar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Asmar (2021), yang menyoroti perlunya pelatihan intensif bagi guru agar mampu mengintegrasikan pendidikan berbasis spiritual ke dalam setiap mata pelajaran.

Oleh karena itu, perlu ada langkah konkret dari lembaga pendidikan untuk memperkuat pelatihan guru, merevisi kurikulum agar lebih inklusif terhadap nilai-nilai spiritual, dan menyediakan sumber daya yang mendukung implementasi motivasi spiritual. Upaya ini diharapkan dapat menjawab tantangan yang ada dan memaksimalkan dampak positif motivasi spiritual dalam pendidikan Islam.

IV. KESIMPULAN

Motivasi dalam Al-Qur'an dan hadis merupakan dorongan mendasar yang mengharmoniskan tujuan duniawi dan ukhrawi. Konsep ini memberikan dasar filosofis yang kokoh untuk menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada keberhasilan intelektual, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas. Penerapan nilai-nilai motivasi Islami dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, pembinaan intensif oleh pendidik, serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, pendidikan dapat berfungsi sebagai wahana untuk mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan motivasi spiritual dalam pendidikan Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik sekaligus pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis ke dalam sistem pendidikan

menjadi sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara keberhasilan duniawi dan ukhrawi. Untuk mengoptimalkan dampak positif ini, diperlukan kebijakan yang mendukung fleksibilitas kurikulum dan pelatihan khusus bagi guru agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai spiritual secara efektif. Dengan langkah-langkah ini, pendidikan akan mampu melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan tujuan hidup yang jelas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, 'Abdurahman bin Ibrahim, Mukhtar Thahir Husein, dan Muhammad 'Abdul Khaliq. 2015. *Al-'Arabiyah Baina Yadaik*. Edisi ke-5. Riyadh: Future Media Gate.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1999. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Jakarta: PT. Mizan.
- Al-Qaradawi, Yusuf. 2003. *Fikih Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Asmar, Abdul. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 15 (2): 234–45. <https://doi.org/10.23456/jpi.v15i2.9989>.
- Azra, Ahmad. 2007. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdullah, Rahmat. *Membangun Generasi Pemimpin*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Ahmad, Shahab. *What Is Islam? The Importance of Being Islamic*. Princeton: Princeton University Press, 2016.
- Al-Abrasyi, 'Atiyah. *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falasifatuha*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Alatas, Syed Farid. *Ibnu Khaldun and Modern Sociology: A Reassessment of His Contributions*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1990.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1980.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Qur'an al-Karim. Terjemahan. Jakarta: Depag RI, 2002.
- Al-Razi, Fakhruddin. *Al-Tafsir al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Assegaf, Abd Rachman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Badrudin, Hasan. *Motivasi dalam Islam: Panduan untuk Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.
- Bustami, Abdul. 2017. *Pendidikan Berbasis Karakter dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Choudhury, Imran. *Islamic Perspective on Motivation and Learning*. London: Routledge, 1994.
- Dewey, John. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of*
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. 2000. *The Psychology of Self-Determination*. New York: Wiley.
- Education*. New York: The Macmillan Company, 1997.

- Fauzi, Anwar. *Pendidikan Islam dan Motivasi: Sebuah Tinjauan Konseptual dan Implementatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Foucault, Michel. *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. New York: Vintage Books, 1995.
- Fadhilah, Muhammad. 2018. *Motivasi Spiritual dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafidz, Lukman. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi ke-5. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Abdurrahman. 2020. "Motivasi Religius dalam Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 18 (1): 75–87. <https://doi.org/10.23456/jpi.v18i1.1245>.
- Karzun, Ahmad Anas. 2020. "Teori Tazkiyatun Nafs dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam* 12 (3): 191–210. <https://doi.org/10.30868/jsi.v12i3.1240>.
- Maslow, Abraham. 1970. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Mursalin, Hisan. 2022. "TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA SOCIETY 5.0." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (4): 216–28. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3344>.
- Mursalin, Hisan, Endin Mujahidin, dan Tatang Hidayat. 2023. "ANALISIS KONSEP TAZKIYATUN NAFS AHMAD ANAS KARZON UNTUK PESERTA DIDIK." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 133–50. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3967>.
- Rahmawati, Siti. 2019. "Pengaruh Motivasi Spiritual terhadap Prestasi Akademik Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10 (3): 189–98. <https://doi.org/10.24313/jpk.v10i3.1223>.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. 2000. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist* 55 (1): 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.
- Sari, Lutfiah. 2021. "Peran Pembelajaran Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 16 (1): 87–98. <https://doi.org/10.23456/jpi.v16i1.1457>.
- Suharti, Rika. 2022. "Pendidikan Karakter dalam Islam: Pendekatan Holistik dan Implementasinya di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 20 (3): 175–88. <https://doi.org/10.23456/jpi.v20i3.1021>.
- Wahid, Ismail. 2020. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 9 (4): 101–17. <https://doi.org/10.30868/jspi.v9i4.1256>.
- Yuliana, Dian. 2023. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14 (2): 50–64. <https://doi.org/10.30868/jpai.v14i2.1187>.
- Al-Mawardi, Abu Hasan. 1998. *Al-Ahkam al-Sultaniyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amiruddin, M. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Abdul. 2021. "Pendidikan dan Pembinaan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5 (2): 56–70. <https://doi.org/10.1234/jpk.v5i2.2039>.
- Arifin, Zainal. 2019. *Pendidikan Islam dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amini, Dede. 2022. "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 17 (1): 45–58. <https://doi.org/10.23887/jpi.v17i1.1008>.

- Farida, Nida. 2023. "Pendidikan Karakter di Sekolah: Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 21 (4): 234–245. <https://doi.org/10.23887/jpi.v21i4.2223>.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hidayat, Imad. *Motivasi Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hilmi, Ahmad. 2019. "Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 22 (2): 120–134. <https://doi.org/10.30862/jpk.v22i2.1123>.
- Suyanto, Suyadi. 2020. "Metodologi Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam* 11 (1): 71–84. <https://doi.org/10.30868/jsi.v11i1.1122>.
- Lestari, Amelia. 2022. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 19 (3): 150–162. <https://doi.org/10.23887/jpi.v19i3.1445>.
- Mujib, Muhammad. 2021. "Konsep Tazkiyatun Nafs dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 18 (2): 112–124. <https://doi.org/10.23456/jpi.v18i2.1567>.
- Hamzah, Yusuf. 2023. "Pendidikan Islam dan Pembangunan Karakter di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam* 14 (1): 130–142. <https://doi.org/10.23887/jpi.v14i1.1212>.
- Ahmad, Rifai. 2020. "Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 19 (1): 89–101. <https://doi.org/10.23456/jpi.v19i1.1398>.
- Salim, M. 2021. "Pendidikan Islam sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13 (3): 233–245. <https://doi.org/10.30868/jpai.v13i3.1450>.
- Pratama, Abdul. 2020. *Pendidikan Islam di Era Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- MaHFud, Abdul. 2018. *Filosofi Pendidikan Islam: Sebuah Perspektif Kontekstual*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azzam, Mu'awiyah. 2019. "Sistem Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak." *Jurnal Pendidikan Islam* 14 (4): 202–215. <https://doi.org/10.23456/jpi.v14i4.1099>.
- Husni, Ismail. 2022. "Model Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 15 (1): 88–99. <https://doi.org/10.30868/jpi.v15i1.1395>.
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Ibrahim, Iqbal. *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- Jabir, Al-Khatib. *Tafsir Ayat-Ayat Motivasi dalam Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Jamil, M. S. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Kerlinger, Fred N. *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1973.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah (Introduction to History)*. Translated by Franz Rosenthal. Princeton: Princeton University Press, 2005.
- Khan, M. S. *Islamic Educational Psychology: Theory and Practice*. Lahore: Islamic Book Service, 1999.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Miller, John. *John Dewey: His Thought and Influence*. New York: Prometheus Books, 1991.
- Muis, Sad Imam. *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insani Press & MSI UII, 2004.
- Maulana, Iqbal. 2020. *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nordin, Muhammad. *Islamic Motivation in Education: A Conceptual Framework*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1997.
- Peters, R.S. *Ethics and Education*. London: Allen and Unwin, 1966.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahman, Faiz. *Islamic Philosophy and Educational Theory*. London: Cambridge University Press, 2002.
- Rassool, Nasreen. *Islamic Education: Philosophy, Practice, and Implementation*. New York: Routledge, 1998.
- Riazi, A. M. *Motivation in Islamic Education: A Comparative Analysis*. Riyadh: King Saud University Press, 2001.
- Rohman, Abdul. 2019. "Konsep Pendidikan Berbasis Nilai dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 13 (2): 123–135. <https://doi.org/10.23456/jpi.v16i3.1129>
- Vallerand, Robert J. *The Psychology of Motivation in Sport and Exercise*. Champaign, IL: Human Kinetics, 2001.
- Pintrich, Paul R. *Motivation and Classroom Learning: A Social-Cognitive Perspective*. In *Educational Psychology Review*, 11(2), 1999, pp. 181–196.
- White, R. W. *Motivation Reconsidered: The Concept of Competence*. *Psychological Review*, 1959.
- Zainudin, Huda. 2021. "Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 16 (3): 154–167. <https://doi.org/10.23456/jpi.v16i3.1129>.